

Operasionalisasi Ego, Superego, Dan ID Tokoh Rodion Raskolnikov Dalam Novel “Kejahatan Dan Hukuman” Karya Fyodor Dostoevsky

Yemima Nyimas Polanjaya

Universitas Teknologi Yogyakarta

Mut Maynah

Universitas Teknologi Yogyakarta

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Alamat: Jl. Siliwangi (Ringroad Utara), Jombor, Sleman, D.I.Yogyakarta 55285

Korespondensi penulis: ymima.nyimasp@gmail.com*

Abstract. *The purpose of writing this journal is to analyze the psychological subject of Raskolnikov, the main character in Fyodor Dostoevsky's novel Crime and Punishment from the perspective of psychoanalytic theory. This journal outlines an in-depth psychological analysis of the characters and context of Fyodor Dostoyevsky's novel "Crime and Punishment". This novel tells the story of a poor student named Rodion Raskolnikov, who decides to plan the murder of an old woman, which he thinks is an event that can bring social benefits. Throughout the story, Raskolnikov experiences inner conflict and is overcome by feelings of guilt. This journal also outlines the ideas of psychological theory that can be applied to understanding Raskolnikov's character, including the concepts of desire, inner conflict, and moral conflict. The author also examines the impact of psychological concepts such as psychoanalytic thinking and wisdom on human behavior in the context of this journal. The results of the analysis show that this novel is a deep reflection on the complexity of human psychology, depicting the tension between desire, morality and common sense considerations. Overall, the novel invites readers to reflect on the nature of crime, punishment, and human wisdom through a deep psychological lens.*

Keywords: *Fyodor Dostoyevsky, Punishment, desire, Crime, internal conflict.*

Abstrak. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk menganalisis psikologis subjek Raskolnikov, tokoh utama dalam novel *Kejahatan dan Hukuman* karya Fyodor Dostoevsky dari perspektif teori psikoanalitik. Jurnal ini menguraikan sebuah analisis psikologis mendalam terhadap karakter dan konteks novel "Kejahatan dan Hukuman" karya Fyodor Dostoyevsky. Novel ini bercerita tentang seorang siswa miskin bernama Rodion Raskolnikov, yang memutuskan untuk merencanakan pembunuhan seorang wanita tua, yang menurutnya merupakan peristiwa yang dapat membawa manfaat sosial. Sepanjang cerita, Raskolnikov mengalami konflik batin dan diliputi perasaan bersalah. Jurnal ini juga menguraikan gagasan-gagasan dari teori psikologi yang dapat diterapkan untuk memahami karakter Raskolnikov, meliputi konsep keinginan, konflik batin, dan konflik moral. Penulis juga mengkaji dampak konsep psikologis seperti pemikiran psikoanalitik dan kebijaksanaan terhadap perilaku manusia dalam konteks jurnal ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa novel ini adalah sebuah cerminan yang dalam tentang kompleksitas psikologis manusia, menggambarkan ketegangan antara hasrat, moralitas, dan pertimbangan akal sehat. Keseluruhan, novel ini mengajak pembaca untuk merenungkan tentang sifat kejahatan, hukuman, dan kebijaksanaan manusia melalui lensa psikologis yang mendalam.

Kata kunci: Fyodor Dostoyevsky, Hukuman, keinginan, Kejahatan, konflik internal.

LATAR BELAKANG

Pengaruh Fyodor Dostoyevsky terhadap filsafat Eropa, termasuk filsafat humanistik, tidak bisa dianggap remeh. Karena pengaruh Dostoyevsky terhadap pemikiran sastra dan budaya Eropa sangat besar. Fakta ini, ditambah dengan ancaman besar yang ditimbulkan oleh tirani Rusia terhadap perdamaian di Eropa. Dalam jurnal ini, penulis akan mengkaji idealisme Dostoyevsky – karya nya yang berjudul "Kejahatan dan Hukuman" serta mengajukan pertanyaan tentang implikasinya terhadap kemungkinan pemahaman teori psikoanalisis. Untuk singkatnya, penulis hanya akan fokus pada tiga aspek definisi teori moralnya. Pertama, untuk memahami arti dari psikoanalisis ego dalam tokoh utama. Kedua, penulis akan mendefinisikan teori superego dalam tokoh utama. Ketiga, penulis akan merelevansikan teori Id dalam tokoh utama.

Novel "Kejahatan dan Hukuman" karya Fyodor Dostoyevsky adalah salah satu karya sastra klasik paling terkenal dan dikenal karena pemahamannya yang mendalam tentang psikologi manusia, kejahatan, dan hukuman. Karya ini mendapat perhatian dan pujian yang besar dari para pembaca, peneliti dan ilmuwan dari berbagai bidang, termasuk sastra, filsafat dan psikologi. Novel ini bercerita tentang seorang siswa miskin bernama Rodion Raskolnikov yang merencanakan dan melaksanakan pembunuhan seorang wanita tua yang menurutnya merupakan tindakan yang dapat membawa manfaat sosial. Namun, perilaku ini menimbulkan konflik batin dan konflik moral yang mendalam dalam dirinya. Ide penulisan novel ini diilhami oleh kesadaran bahwa "Kejahatan dan Hukuman" bukan hanya sebuah karya sastra, tetapi juga kaya akan representasi kebenaran tentang jiwa manusia. Dalam karyanya ini, Dostoyevsky mengeksplorasi berbagai aspek kompleksitas manusia, termasuk konflik moral, keinginan, pikiran, dan perasaan emosi yang mendalam. Dalam hal ini kami ingin menegaskan bahwa karya ini telah menjadi kajian penting dan menyoroti berbagai ilmu pengetahuan, termasuk psikologi. Kini, banyak peneliti dan psikolog yang mulai mengeksplorasi kedalaman psikologis tokoh-tokoh dalam novel ini dan memadukannya dengan konsep-konsep psikologis seperti teori hasrat, psikoanalisis, dan etika. Selain itu, penelitian terkait makalah ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana memahami konsep kejahatan dan hukuman dari sudut pandang psikologis.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi kompleksitas karakter Raskolnikov, tokoh utama dalam novel "Kejahatan dan Hukuman." Fokus utama penelitian ini tertuju pada pengoperasionalan konsep psikoanalisis, khususnya ego, superego, dan Id dalam karakter yang bersangkutan. Dengan penentuan konteks penelitian multidisiplin, diharapkan penelitian ini

akan memberikan sumbangan penting terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara psikologi, sastra, dan praktik.

Dalam perumusan masalahnya, penelitian ini mengajukan tiga pertanyaan pokok. Pertama, bagaimana karakter Raskolnikov mengoperasionalkan ego? Kedua, bagaimana karakter yang sama mengoperasionalkan superego? Dan ketiga, bagaimana karakter tersebut mengoperasionalkan Id?. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini berusaha untuk menganalisis tindakan, pikiran, dan perasaan Raskolnikov dengan merujuk pada teori psikoanalisis. Dengan menggali kedalaman psikologi karakter, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi interaksi dan saling pengaruh antara ego, superego, dan Id dalam membentuk kepribadian Raskolnikov.

Secara terperinci, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami teori psikoanalisis yang berkaitan dengan ego, superego, dan Id pada tokoh utama Raskolnikov dalam karya "Kejahatan dan Hukuman." Melalui analisis yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai kompleksitas karakter tersebut dan merangsang diskusi akademis tentang hubungan yang terjalin antara dimensi psikologis, sastra, dan praktik.

KAJIAN TEORITIS

1. Operasionalisasi Ego

Proses ekspresi kepribadian menjadi pokok dalam operasionalisasi ego, merinci bagaimana individu mengekspresikan identitas mereka dalam kehidupan sehari-hari (Syawal & Helaluddin, 2008). Ekspresi ego sebagai bentuk ini, melibatkan berbagai medium, seperti perilaku, gaya, persepsi, dan nilai-nilai yang menjadi landasan individu. Peran sentral perilaku dalam operasionalisasi ego menjadi nyata ketika cara seseorang berbicara dengan keyakinan atau mengambil inisiatif di berbagai situasi dapat mencerminkan karakter serta keyakinan yang mereka anut. Gaya yang mencakup aspek berpakaian, berbicara, dan bertindak, menjadi elemen penting dalam pengekspresian ego. Sebagai contoh, seseorang dengan kekreatifan yang tinggi mungkin akan memperlihatkan kepribadian mereka melalui pilihan pakaian berwarna cerah dan penggunaan bahasa yang puitis (Wijaya & Daarmawan, 2019).

Proses operasionalisasi ego juga dapat terlihat dalam cara individu memandang dunia di sekitarnya. Individu yang memiliki pandangan optimis, sebagai contoh, cenderung melihat sisi positif dalam setiap situasi. Selain itu, nilai-nilai yang dipegang oleh seseorang turut membentuk ekspresi ego, misalnya, dalam bagaimana mereka menghabiskan waktu dan berinteraksi dengan keluarga atau orang-orang terdekat.

Penting untuk diakui bahwa operasionalisasi ego adalah suatu proses yang kompleks dan dinamis yang dapat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Faktor-faktor seperti lingkungan, budaya, dan kepribadian alami individu menjadi pengaruh yang signifikan dalam menentukan bagaimana individu mengekspresikan diri. Lingkungan, khususnya, dapat membentuk pola ekspresi kepribadian, terutama pada individu yang tumbuh dalam lingkungan konservatif. Budaya juga memegang peran yang penting dalam operasionalisasi ego, di mana norma-norma budaya dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, kepribadian alami individu turut berperan, di mana individu yang lebih introvert cenderung mengekspresikan identitas mereka dengan cara yang lebih tertutup. Operasionalisasi ego bukan hanya menciptakan koneksi dan interaksi sosial, melainkan juga menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan manusiawi. Ini adalah suatu alat yang memungkinkan individu untuk mempresentasikan diri kepada dunia, membentuk identitas yang unik, dan menjalin koneksi yang bermakna dengan sesama.

2. Superego

Superego dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud menggambarkan proses internalisasi moralitas dan standar perilaku yang diidealisasikan, berasal dari pengaruh orang tua, otoritas, dan norma masyarakat (Freud, 2002). Sebagai aspek "hati nurani" internal, Superego mendorong individu untuk mematuhi standar dan nilai-nilai dianggap baik dan benar. Dalam perjalanan pembentukannya, Superego melibatkan internalisasi selama periode sosialisasi anak-anak, bukan suatu aspek bawaan lahir. Hal ini mengubahnya menjadi entitas dengan standar moral internal yang menentukan apa yang dianggap pantas atau tidak. Berbeda dengan hukum, Superego lebih terkait dengan evaluasi internal mengenai kebenaran dan kesalahan (Wijaya & Darmawan, 2019). Selanjutnya, ciri khas Superego adalah kecenderungan menjadi perfeksionis, mendorong individu menuju kesempurnaan dan mencapai cita-cita tinggi dalam perilaku mereka.

Namun, terkadang Superego dapat menimbulkan konflik internal dengan Id (insting dan dorongan primitif) dan Ego (perantara realitas), karena menetapkan standar yang mungkin tidak realistis. Pelanggaran terhadap kode etik Superego seringkali memunculkan perasaan bersalah, malu, dan bahkan hukuman diri (Jahja, 2011). Proses pembentukan Superego dipengaruhi oleh interaksi dengan orang tua, guru, dan otoritas lainnya yang mungkin memberikan serta mengajarkan aturan dan nilai-nilai kepada individu. Meskipun cenderung terlihat kaku, Superego bersifat adaptif dan fleksibel sehingga dapat berubah seiring waktu dan pengalaman individu, serta mampu menyesuaikan nilai-nilainya dengan budaya dan lingkungan.

Dalam fungsinya, Superego memiliki tanggung jawab untuk memberikan panduan moral internal, hal ini memungkinkan individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut tanpa harus bergantung pada sanksi eksternal. Selain itu, Superego membantu mengendalikan dorongan Id yang bersifat primitif dan terkadang asosial, mendorong perilaku yang sesuai dengan norma sosial. Dalam interaksi dengan Ego, Superego juga berperan dalam perkembangan ego, membentuk keseimbangan antara tuntutan internal dan realitas eksternal. Kontribusi penting Superego terletak pada fungsi sosialnya, memotivasi individu untuk mematuhi aturan dan nilai-nilai masyarakat.

3. Psikoanalitik

Psikoanalitik sebagai suatu pendekatan terapeutik dan teori kepribadian yang dipelopori oleh Sigmund Freud pada akhir abad ke-19, menyajikan pemahaman bahwa pikiran manusia terstruktur dalam tiga komponen inti. Pertama, Id yang berperan sebagai cadangan energi psikis, menghimpun dorongan instingtif seperti agresi, seksualitas, dan naluri untuk bertahan hidup. Modus operandinya sepenuhnya berdasarkan prinsip kesenangan, tidak terikat oleh pertimbangan moralitas atau realitas. Kedua, Ego berfungsi sebagai perantara antara Id dan Superego, mengelola interaksi dengan dunia luar. Ego berusaha memenuhi kebutuhan Id secara realistis, sejalan dengan tuntutan Superego dan norma sosial. Ketiga, Superego, menyimpan nilai-nilai moral dan ideal yang diinternalisasi dari orang tua, otoritas, dan masyarakat, berperan sebagai "hati nurani" internal yang mendorong individu untuk mematuhi standar moral. Psikoanalitik menekankan peran pengalaman masa kecil, terutama dalam hubungan anak-anak dengan orang tua, dalam membentuk kepribadian dan perilaku individu saat dewasa. Dalam praktiknya, terapis psikoanalitik menggunakan teknik khusus seperti asosiasi bebas, transferensi, dan interpretasi mimpi untuk menggali konflik bawah sadar yang dianggap sebagai akar gangguan psikologis (Setiawan, 2018).

Beberapa konsep kunci dalam psikoanalitik melibatkan ketidaksadaran, sebuah bagian pikiran yang menyimpan kenangan, pikiran, dan perasaan yang terdorong dan tidak dapat diakses secara sadar. Konsep transferensi melibatkan proses di mana pasien memindahkan perasaan dan hubungan dari figur signifikan dalam hidup mereka ke terapis, membantu dalam mengidentifikasi konflik bawah sadar dan pola perilaku. Sementara itu, interpretasi mimpi digunakan untuk mengartikan simbol-simbol yang muncul sebagai manifestasi keinginan dan konflik bawah sadar pasien (Freud, 2002). Meskipun psikoanalitik sering dikritik karena metodologi yang dianggap kurang ilmiah dan minim dukungan empiris, pendekatan ini tetap meninggalkan warisan berharga dalam bidang psikologi dan psikoterapi. Konsep-konsep

seperti ketidaksadaran, transferensi, dan interpretasi mimpi terus memberikan pengaruh pada berbagai pendekatan terapeutik lainnya, meskipun kontroversialitasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengimplementasikan berbagai metode, setiap metode memberikan dimensi unik dalam pemahaman terhadap kompleksitas karakter utama Raskolnikov dalam karya sastra "Kejahatan dan Hukuman." Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah metode kontemplatif, di mana peneliti secara mendalam merenungkan tindakan tokoh utama dengan memanfaatkan kemampuan berpikir yang optimal. Melalui pikiran yang objektif, peneliti berusaha mencapai inti dari karakter yang menjadi fokus penelitian, membentuk pemahaman mendalam mengenai moralitas dalam tindakan karakter tersebut.

Selanjutnya, metode studi kasus turut diterapkan dalam rangkaian penelitian ini. Pendekatan studi kasus memberikan kerangka analisis mendalam terhadap subjek, khususnya karakter Raskolnikov. Penggunaan beragam teknik, seperti wawancara pribadi, tes psikometri, observasi langsung, dan catatan arsip, membantu menggambarkan serta menganalisis peristiwa langka dan kondisi karakter tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun narasi berdasarkan literatur yang diambil dari novel "Kejahatan dan Hukuman" karya Fyodor Dostoevsky, memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan sebagai bentuk penghargaan terhadap kompleksitas karakter tersebut.

Selain itu, penelitian ini menerapkan metode analisis teori sebagai pendekatan tambahan. Dalam penelitian ini, teori-teori kritis, termasuk teori psikoanalisis, teori sastra, dan teori moral, dimanfaatkan untuk menganalisis dan memahami pesan-pesan tersirat dalam novel. Penelitian ini mengangkat beberapa pesan moral, seperti terkait perilaku kejahatan, kesenjangan sosial, dan hukuman, dengan menggunakan teori sebagai alat bantu untuk menggali makna yang lebih mendalam dari karya sastra tersebut. Melalui gabungan metode ini, penelitian ini berupaya memberikan wawasan holistik dan mendalam terhadap kompleksitas karakter dan pesan dalam "Kejahatan dan Hukuman."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikoanalisis menjadi teori yang saat ini sangat populer digunakan. Teori ini untuk mengidentifikasi unsur kepribadian seseorang. Dalam novel yang berjudul “Kejahatan dan Hukuman” Karya Fyodor Dostoevsky menunjukkan adanya unsur-unsur tersebut. Penjabaran lebih lanjut, akan dijelaskan pada subbab berikut:

1. Ego

Ego merupakan bentuk yang terlihat dalam realitas. Ego mencerminkan kepribadian yang semu. Sebab, dalam teori psikonalisis, Freud (1985: 56) mengatakan bahwa ego adalah proses manusia memenuhi persyaratan Id di dunia luar. Ego bertindak sebagai mediator antara keinginan hewan (naluri) dan keinginan akal sehat. Ego berkembang dari Id yang mendesak kita untuk mengikuti prinsip kebenaran nilai. Prinsip kebenaran diturunkan dari proses sekunder, yakni bagaimana cara berpikir yang sebenarnya untuk menghasilkan sebuah rencana dan menguji apa rencana tersebut menghasilkan objek yang dimaksud (Felluga).

Menurut Bertens (33), ego mempunyai peran untuk menyelesaikan perselisihan apa pun dengan kebenaran dan perselisihan apa pun di antaranya keinginan yang tidak cocok satu sama lain Artinya struktur kepribadian ego berfungsi untuk menentukan kapan dan bagaimana ia merespon dan memuaskan Id untuk mencegah terjadinya perselisihan sampai ditemukannya suatu objek yang cocok untuk pemuasan kebutuhan. Dalam melakukan tugasnya, ego seringkali diatur oleh superego. Ego tokoh laki-laki yang bernama Raskolnikov dalam novel dapat dilihat pada kutipan teks di bawah ini.

“Saya duduk di kamar saya seperti laba-laba. Saya seharusnya belajar, tetapi saya menjual buku-buku saya; dan debu setebal satu inci menempel pada buku catatan di mejaku. Saya lebih suka berbaring diam dan berpikir. Dan aku terus berpikir” Fyodor Dostoevsky (359).

Teks di atas menunjukkan bahwa tokoh Raskolnikov ingin mendapatkan belajar dan terus-terusan untuk membaca buku. Namun, karena faktor ekonomi yang kurang akhirnya tokoh tersebut diceritakan menjual seluruh buku dan barangnya ke pegadaian untuk mendapatkan uang. Upaya untuk mendapatkan itu, dilakukan melalui usaha Raskolnikov mendatangi sebuah pegadaian untuk menjual barang-barang yang dimilikinya. Dengan adanya usaha (*effort*) yang dilakukan seperti itu, maka ego tokoh utama menjadi terlihat, yakni ingin mendapatkan uang atau pemasukan.

2. Superego

Superego adalah bagian dari alam bawah sadar dan merupakan suara hati nurani (melakukan hal yang benar) dan sumber kritik diri. Ini mencerminkan konsep moral sosial

sampai batas tertentu. Seseorang terkadang menyadari moral dan etikanya sendiri, namun superego berisi sejumlah besar aturan atau larangan yang sebagian besar diterapkan secara tidak sadar. Fungsi superego adalah mengendalikan dorongan-dorongan id, terutama yang dilarang oleh masyarakat, seperti seks dan agresi. Hal ini juga dapat membujuk ego untuk bergerak menuju tujuan moral daripada sekedar bersikap realistis dan berjuang untuk kesempurnaan.

Memahami teori kepribadian dapat membantu Anda memahami preferensi Anda sendiri dan orang lain, serta fakta bahwa preferensi tersebut mungkin berbeda. Tipe kepribadian membantu Anda memahami cara Anda memimpin, memengaruhi, berkomunikasi, berkolaborasi, bernegosiasi, dan mengelola stres.

Berdasarkan novel yang penulis baca bahwa Raskolnikov merupakan seseorang yang mengidap neurotic. Dalam novel "Kejahatan dan Hukuman" tokoh Raskolnikov mengatakan sebuah kutipan sebagai berikut :

"seorang pria 'luar biasa' mempunyai hak... yang bukan hak resmi, namun hak batin untuk memutuskan dalam hati nuraninya sendiri untuk melangkahi. rintangan tertentu, dan hanya jika hal itu terjadi. penting untuk pemenuhan praktis suatu gagasan (terkadang, mungkin, bermanfaat bagi seluruh umat manusia)" (211). Hal ini menunjukkan sebuah fakta bahwa manusia luar biasa kerap kali melanggar hukum demi menerapkan cara hidup yang lebih baik menunjukkan keinginan Raskolnikov untuk mengubah hukum peradaban saat ini dan mengembalikan kekuasaan ke tangan individu yang berkuasa.

Lalu dalam novel Raskolnikov juga menjelaskan " orang-orang ini tanpa kecuali, semuanya adalah penjahat, karena dengan membuat undang-undang baru, mereka melanggar undang-undang kuno, dan mereka juga tidak berhenti melakukan pertumpahan darah, jika pertumpahan darah itu berguna untuk tujuan mereka" (211). Maka dari itu, penulis berpandangan bahwa pola pemikiran Raskolnikov tentang kejahatannya sebagai sebuah "eksperimen" untuk melihat apakah ia benar-benar salah satu dari individu luar biasa ini juga dapat dilihat sebagai eksperimen untuk melihat apakah ia benar-benar terpengaruh oleh super-egonya atau tidak. Akan tetapi, menurut Raskolnikov, eksperimen dan teorinya gagal, sehingga ada penyesalan luar biasa yang dia alami setelah kejahatan tersebut membuktikan bahwa super-egonya memang mendominasi dirinya dan tidak mungkin untuk sepenuhnya melampaui super-ego.

3. Id

Menurut Freud (1985) Id merupakan sistem kepribadian yang asli, bawaan sejak lahir. Dari Id ini kemudian akan muncul ego dan superego. Id merupakan segala aspek psikologi yang diturunkan. Id berada dan beroperasi dalam daerah tak sadar, mewakili subjektivitas yang tidak pernah disadari sepanjang usia. Id berhubungan erat dengan proses fisik untuk mendapatkan energi psikus yang digunakan untuk mengoperasikan sistem dari struktur kepribadian lainnya.

Id beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*), yaitu berusaha memperoleh kenikmatan dan menghindari rasa sakit. Id hanya mampu membayangkan sesuatu, tanpa mampu membedakan khayalan itu dengan kenyataan yang benar-benar memuaskan kebutuhan. Id tidak mampu menilai atau membedakan benar-benar salah, tidak tahu moral. Alasan inilah yang kemudian membuat id memunculkan ego.

Dalam novel tokoh Raskolnikov memiliki Id yang dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

“Aku sakit!” ujanya muram. "Aku terlalu cemas, terlalu panik, bahkan tak tahu lagi apa yang harus kuperbuat... sejak kemarin, kemarinnya lagi, bahkan sejak dulu, aku selalu panik seperti ini... keadaanku akan membaik; aku harus berusaha untuk itu... jika keadaanku semakin buruk? Oh Tuhan, aku benci semua ini!"

Hal itu menunjukkan bahwa Raskolnikov secara tidak sadar mengalami perubahan dan energi psikus dalam dirinya. Ini menunjukkan bahwa Raskolnikov memiliki psikoanalitik dalam teori Id.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penulisan jurnal ini telah membantu dalam memperdalam pemahaman tentang kompleksitas psikologis dan moralitas yang terkandung dalam novel "Kejahatan dan Hukuman". Novel ini tidak hanya sebuah karya sastra yang memikat, tetapi juga menjadi cermin yang mendalam tentang kondisi manusia dan pertentangan batin yang dapat muncul dalam situasi yang membingungkan. Dalam novel ini, karakter utama, Rodion Raskolnikov, menjadi representasi yang kuat dari konflik moral dan psikologis yang melibatkan pertarungan antara hasrat, rasionalitas, dan perasaan bersalah. Raskolnikov mencoba untuk membenarkan tindakan kriminalnya sebagai cara untuk mencapai tujuan yang lebih besar, tetapi perasaan bersalah dan tekanan batin yang dia alami mengungkapkan konflik batin yang mendalam yang mencerminkan peran ego dalam teori psikoanalisis.

Novel ini juga menggambarkan ketegangan sosial dan budaya pada zamannya, menyoroti masalah kemiskinan, moralitas, dan perjuangan individu untuk menemukan tempatnya dalam masyarakat. Hal ini memberikan wawasan yang dalam tentang hubungan antara individu dan masyarakat dalam konteks kejahatan dan hukuman. Kesimpulannya, novel "Kejahatan dan Hukuman" bukan hanya sebuah karya sastra yang memikat, tetapi juga menjadi subjek penelitian yang relevan dalam berbagai bidang, termasuk psikologi, sastra, filosofi, dan sosiologi. Novel ini mengajak pembaca untuk merenungkan kompleksitas manusia, moralitas, dan konflik batin, dan menjadi sumber inspirasi untuk analisis lebih lanjut tentang kondisi manusia. Dengan begitu, karya ini tetap relevan dan terus menginspirasi pemikiran multidisiplin.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, A. M., & Thoyibi, M. (2017). *Social Stratification Reflected In Fyodor Dostoyevsky's Crime And Punishment (1866): A Marxist Approach* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dostoyevsky, F. (2001). *Kejahatan dan hukuman*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Freud, B. S. (2002). Psikoanalisis sigmund freud. *FILSAFAT KESEHARIAN*, 291.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Kencana.
- Setiawan, M. A. (2018). *Pendekatan-Pendekatan Konseling (Teori Dan Aplikasi)*. Deepublish.
- Syawal, H., & Helaluddin, H. (2018). Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Implikasinya Dalam Pendidikan. *Banten. Uin Sultan Maulana Hasanuddin*.
- Wijaya, H., & Darmawan, I. (2019). Optimalisasi superego dalam teori psikoanalisis sigmund freud untuk pendidikan karakter.
- Yasin, F. H., & Sumbogo, S. B. (2020). Pemaknaan Will to Crime Karakter Raskolnikov pada Novel Kejahatan dan Hukuman Karya Fyodor Dostoyevsky. *Epistemik: Indonesian Journal of Social and Political Science*, 1(1), 01-16.